

**METODE SAS BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN**

D.A.P. Sari<sup>1</sup>, H.D. Koeswanti<sup>2</sup>  
Pendidikan Profesi Guru, FKIP  
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga  
Salatiga, Indonesia

<sup>1</sup>ppg.diahsari00@program.belajar.id , <sup>2</sup>henny.koeswanti@uksw.edu

**Abstrak**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekitar 75% siswa kelas 1 di SD Negeri Kalicacing 02 mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Mereka sering membuat kesalahan dalam pengucapan kata dan suara bunyi yang seharusnya dihasilkan. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengeja kata. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses mengajar. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, peneliti menggunakan metode SAS (Simak, Amati, dan Tirukan) dengan menggunakan media kartu kata. Metode SAS dan media kartu kata dirancang khusus untuk membantu siswa dalam proses membaca. Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada pra siklus, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, setelah dilakukan siklus 1, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 50%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu kata berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Kalicacing 02.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membaca; Media Kartu Kata; Metode SAS

**Abstract**

*In this research, it was found that around 75% of grade 1 students at SD Negeri Kalicacing 02 had difficulty reading fluently. They often make mistakes in pronouncing words and the sounds they should produce. Apart from that, students also face difficulties in spelling words. This is due to the lack of variation in learning methods used by teachers and the limited use of learning media as support in the teaching process. To improve students' initial reading skills, researchers used the SAS method (Listen, Observe and Imitate) using word cards as media. The SAS method and word card media are specifically designed to help students in the reading process. After conducting this research, there was a significant increase in the percentage of students who achieved learning completion. In the pre-cycle, only 25% of students achieved completion. However, after cycle 1, the percentage of students who achieved completeness increased to 50%, and in cycle 2 it increased to 75%. Thus, it can be concluded that the use of the SAS method assisted by word card media was successful in improving the initial reading skills of grade 1 students at SD Negeri Kalicacing 02.*

**Keywords:** Reading Skills; Word Card Media; SAS Method

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, saling terkait dan berhubungan satu sama lain (Widyantara & Rasna, 2020). Jika salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi, maka

keterampilan berbahasa seseorang akan terganggu. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Data terbaru Januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia

menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca (Rahmawati, 2020)

Menurut Muhyidin et al., (2017) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Dalam pembelajaran membaca permulaan, perhatian guru sangat penting. Pembelajaran membaca permulaan berfokus pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong. Proses ini harus dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar. Proses membaca permulaan sangat penting karena akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca secara lancar. Kelancaran dalam membaca permulaan akan mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya.

Proses pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara bertahap, yaitu melalui tahap pra membaca dan tahap membaca. Pada tahap pra membaca, ajarkan siswa: (1) sikap duduk yang baik saat membaca; (2) cara meletakkan buku di atas meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan memutar halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan berfokus pada aspek teknis seperti kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara (Wardiyati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas I SD Negeri Kalicacing 02 terdapat lebih dari setengah siswa belum memiliki keterampilan membaca permulaan. Siswa masih kurang lancar dalam membaca dan banyak kesalahan dalam pengucapan apa yang ada di tulisan dan suara yang dibunyikan, peserta didik juga kesulitan dalam mengeja, hal tersebut dikarenakan karena proses pembelajaran guru kurang variasi dalam penggunaan metode atau

penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses mengajar. Hal ini terlihat dari nilai keterampilan membaca siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan SD Negeri Kalicacing 02, yaitu 75. Dari 8 siswa hanya 2 (25%) siswa yang dapat nilai di atas KKM atau tuntas sedangkan 6 (75%) siswa mendapat nilai di bawah KKM atau tidak tuntas. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan cara yang monoton belum ada variasi dalam menggunakan metode dan media yang dapat menarik minat siswa dalam membaca.

Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan salah satunya metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS. Metode SAS adalah metode penguraian kalimat menjadi kata, suku kata, yang berperan penting dalam susunan dan bentuk angka (Khoridah et al., 2019). Sedangkan metode *Structural Analysis Synthesis* (SAS) merupakan bacaan awal bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Langkah-langkah metode SAS adalah metode SAS menampilkan kalimat lengkap (struktur), menguraikan (menganalisis), dan kemudian menggabungkan kembali ke struktur aslinya (sintesis).

Metode SAS diterapkan dengan bantuan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat berupa media konkret maupun audio visual. Penggunaan media bergantung pada kebutuhan pembelajaran dari siswa itu sendiri (Akmalia et al., 2020). Dalam hal ini sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap atau guru dapat berinovasi dan

berkreasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang penasaran terhadap hal-hal yang baru serta masih suka bermain. Kegiatan pembelajaran sambil bermain akan melibatkan siswa dalam belajar, membangun keaktifan siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa (Wulandari et al., 2020).

Media kartu kata dapat digunakan untuk membantu melatih konsentrasi siswa dalam pembelajaran, mengembangkan daya ingat siswa, memperluas pengetahuan siswa mengenai pembendaharaan kata (Rumidjan et al., 2017). Sedangkan menurut Nurjannah, (2018), media kartu kata belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal. Media kartu kata memiliki tujuan untuk melatih kemampuan kognitif siswa untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Penggunaan media kartu kata membuat siswa lebih mudah memahami materi kosakata yang disampaikan dan membuat siswa mengetahui makna dari kosakata.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemui di lapangan mengenai keterampilan membaca permulaan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I pada semester ganjil di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, dengan judul "Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2021:3), adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata.

Pengumpulan Data: (1) Penggunaan observasi: Peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata untuk memperoleh data tentang keterampilan membaca permulaan siswa; dan (2) Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru atau siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam menggunakan metode tersebut.

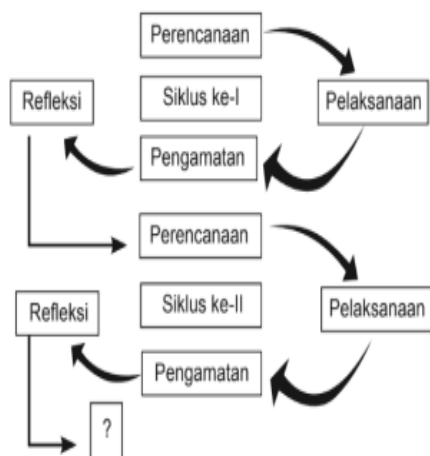
Instrumen: (1) Kartu kata: Instrumen ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Kartu kata dapat berisi kata-kata yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa; (2) Daftar periksa penilaian: Instrumen ini dapat digunakan untuk mencatat dan menilai perkembangan keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan metode SAS berbantuan media kartu kata.

Teknik Analisis: (1) Analisis deskriptif: Data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata. Seperti analisis statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran tentang distribusi data dan memberikan cara untuk klasifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dilakukan pengkategorian dengan rentang taraf keberhasilan dengan interval 80-100 dengan kategori sangat trampil, interval 70-79 kategori trampil, 60-69 kategori cukup, dan 0-59 masuk kategori kurang (Wulandari et al., 2020); (2) Analisis komparatif: Peneliti dapat membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode tersebut untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri Kalicacing 02 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 8 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan

selama 2 bulan pada bulan Agustus hingga bulan September.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, pra siklus menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, kemudian dilanjutkan pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan metode SAS. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021:41).



Kelas (Arikunto, 2021:42)

Observasi dilakukan dengan mengamati perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa, dalam penggunaan media kartu kata, serta mengamati aktivitas keterampilan membaca permulaan siswa berupa kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara yang muncul selama pembelajaran, kemudian mencatat hasilnya pada lembar observasi. Tes membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Peningkatan berwujud presentase siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari jumlah siswa. Keterampilan yang diukur terdiri dari empat aspek, setiap

aspek memiliki skor 1-3. Siswa dapat dikatakan mampu membaca permulaan apabila mendapat perolehan yang dicapai minimal 9 dan maksimal 12. Data ditulis sesuai yang diamati tanpa adanya penambahan serta pengurangan sedikitpun. Ukuran keberhasilan pembelajaran ini dianggap berhasil ketika 75% siswa yang termasuk dalam penelitian ini membaca permulaan yang diberikan dan nilai siswa di atas KKM yaitu 75.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan gambaran dalam penggunaan metode SAS dengan berbantuan media kartu kata, yang diterapkan di kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa di SD Negeri Kalicacing 02. Permasalahan didapatkan ketika melakukan pembelajaran pra siklus yang ditemukan lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Namun, jika Anda ingin memahami langkah-langkah yang biasanya terlibat dalam sebuah penelitian menggunakan metode SAS (Systematic Approach to Teaching), berikut adalah langkah-langkah umum yang bisa diambil: (1) Perencanaan yang meliputi pembuatan modul ajar, perangkat pembelajaran, menentukan rubrik keterampilan membaca permulaan, merancang evaluasi, pembuatan lembar pengamatan, serta memahami metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan; (2) Pelaksanaan dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode SAS berbantuan media kartu kata, yaitu

Tabel 1. Langkah-Langkah Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata

No	Fase	Aktivitas
1	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran	Siswa dimbing untuk mengamati gambar yang ditampilkan melalui kartu bergambar dan mengajukan pertanyaan pada siswa
2	Membaca kalimat sederhana yang ditampilkan	Siswa diminta membaca kalimat yang ditampilkan bersama gambar
3	Melakukan analisis terhadap struktur	Siswa dibimbing melakukan analisis struktur kalimat dalam struktur terkecil dengan bantuan media kartu kata
4	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula)	Siswa dibimbing melakukan sintesis atau menggabungkan struktur lengkap kalimat seperti semula dengan bantuan media kartu kata
5	Membuat simpulan	Membuat simpulan bersama dengan siswa

1. Pengamatan dilakukan saat melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran membaca permulaan. Pengamat mengamati kegiatan siswa. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi formulir observasi yang telah disediakan.
2. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai perbaikan untuk melakukan siklus berikutnya.

Penilaian keterampilan membaca permulaan menggunakan pedoman penilaian yang terdiri dari empat aspek yaitu:

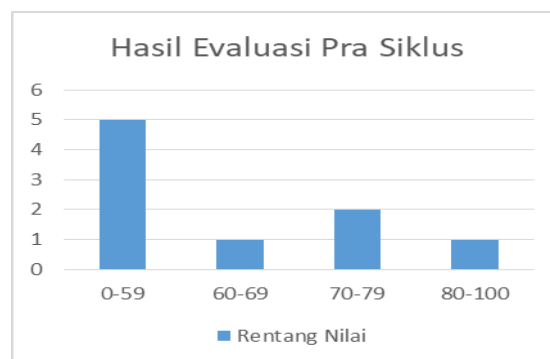
1. Lafal benar:
  - Skor 3: Siswa membaca dengan lafal yang benar.
  - Skor 2: Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar.
  - Skor 1: Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar.
2. Intonasi benar:
  - Skor 3: Siswa membaca dengan intonasi yang benar.
  - Skor 2: Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar
  - Skor 1: Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar.
3. Kelancaran:

- Skor 3: Siswa lancar dalam membaca.
- Skor 2: Siswa kurang lancar dalam membaca
- Skor 1: Siswa tidak lancar dalam membaca.

4. kejelasan suara:
  - Skor 3: Suara siswa jelas baik.
  - Skor 2: Suara siswa cukup jelas.
  - Skor 1: Suara siswa kurang jelas.

### Pra Siklus

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan kegiatan pra siklus di kelas I SD Negeri Kalicacing 02. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk mencari permasalahan yang mana nantinya akan dicarikan solusinya. Pada pra siklus diambil dari data hasil kerja serta observasi ketika kegiatan berlangsung. Hasil pra siklus diperoleh melalui kegiatan evaluasi harian. Dari evaluasi harian diperoleh data sebagai berikut ini:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus

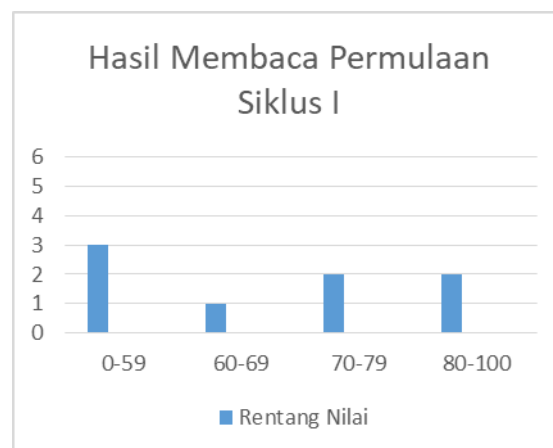
Hasil pra siklus didapat bahwa siswa mengalami permasalahan pada keterampilan membaca. Penelitian berfokus pada keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Pada kegiatan pra siklus diperoleh dari 8 siswa kelas I SD Negeri Kalicacing 02 hanya terdapat 1 siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Pencapaian sebesar 25% siswa tuntas mencapai KKM keterampilan Bahasa Indonesia, dan sisanya sebanyak 75% masih mengalami kendala dalam membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan pra siklus, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbantuan metode SAS berbantuan media kartu kata. Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa metode SAS berbantuan media kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. Interaksi langsung dengan kata-kata melalui kartu kata membantu siswa dalam mengembangkan kefasihan membaca. Dengan sering berinteraksi dengan berbagai kata, siswa dapat memperluas kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman bacaan.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	2	25%
Tidak Tuntas	6	75%

### Siklus I

Pada pertemuan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran membaca suku kata, dengan menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata. Pada pembelajaran ini mengenalkan metode pembelajaran SAS kepada siswa. Guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi, dan rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada pada metode SAS secara runtut dan sistematis.



Gambar 2. Hasil Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui rata-rata nilai keterampilan membaca permulaan siswa sebesar 53. Siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 3 siswa atau 37,5%, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 1 siswa atau 12,5%, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 25%, dan siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 2 orang atau 25%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval nilai 0-59.

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	4	50%
Tidak Tuntas	4	50%

Pada siklus I guru menggunakan metode SAS, maka guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang ada pada kartu bergambar yang telah disediakan, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru membagikan media kartu kata kepada setiap siswa. Siswa membaca kalimat yang utuh kemudian menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, huruf dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Media kartu kata digunakan untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari membaca permulaan. Dari pelaksanaan siklus 1 didapat bahwa

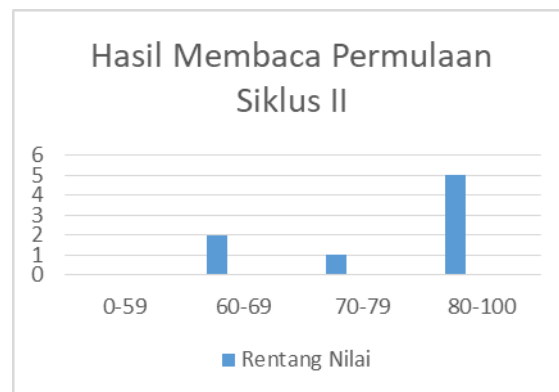
jumlah siswa tuntas ada 4 siswa dari 8 siswa kelas I di SD Negeri Kalicacing 02. Maka persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dalam tabel siswa yang mencapai KKM ada 4 atau 50% siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM ada 4 siswa atau 50%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan siswa dapat mengetahui maksud gambar dengan kalimat sederhana, siswa dapat memisahkan struktur kalimat menjadi kata, siswa dapat memisahkan struktur kata menjadi suku kata, siswa dapat mengenali bentuk huruf, siswa masih ada yang bingung menggabungkan kembali kalimat ke bentuk semula, dan ada beberapa siswa yang belum dapat menyimpulkan maksud gambar.

Pada siklus I, ditemukan data kelas menunjukkan bahwa metode SAS berjalan lancar dengan sistematis dan berjalan lancar dengan baik mengikuti langkah-langkah metode SAS, tetapi masih kurang optimal. Oleh karena itu pada tahap refleksi di siklus I ini peneliti melibatkan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan perbaikan dan menilai kekurangan yang terjadi selama siklus I untuk selanjutnya dapat menerapkan penggunaan metode SAS dengan lebih baik dan optimal pada siklus II.

## Siklus II

Pada pertemuan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS berbantuan media kartu kata. Pada pembelajaran ini mengenalkan metode SAS kepada siswa. Guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di metode SAS secara runtus dan sistematis.



Gambar 3. Hasil Membaca Permulaan Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui rata-rata nilai keterampilan membaca permulaan siswa sebesar 83. Siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 2 orang atau 25%, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 1 orang atau 12,5%, siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 5 orang atau 62,5%. Frekuensi nilai siswa paling banyak terdapat pada interval 80-100.

Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca sangat penting, dan metode SAS berbantuan media kartu kata dapat mempengaruhi minat mereka dalam belajar membaca. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru juga memainkan peran penting dalam penerapan metode ini. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode SAS dan kartu kata untuk dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Selain itu, pemilihan kata-kata yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa juga perlu diperhatikan.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	6	75%
Tidak Tuntas	2	25%

Pada siklus II guru menggunakan metode SAS, maka guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang ada pada kartu bergambar yang telah disediakan, setelah itu guru memberikan

pertanyaan kepada siswa. Guru membagikan media kartu kata kepada siswa dengan membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Siswa membaca kalimat yang utuh kemudian menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, huruf dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Metode SAS berbantuan media kartu kata memberikan dampak kepada siswa sehingga bersemangat dalam pembelajaran membaca permulaan. Sehingga pada pembelajaran siklus II ini, mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan terlihat pada persentase siswa yang mencapai KKM 75 ada 6 siswa atau 75% sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 75 ada 2 siswa atau 25%. Berdasarkan hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini menunjukkan siswa dapat mengetahui maksud gambar dengan kalimat sederhana, siswa dapat memisahkan struktur kalimat menjadi kata, siswa dapat memisahkan struktur kata menjadi suku kata, siswa dapat mengenali bentuk huruf, siswa dapat menggabungkan kembali kalimat ke bentuk semula, dan siswa dapat menyimpulkan maksud gambar.

Pada siklus II, ditemukan data kelas menunjukkan bahwa metode SAS berjalan lancar dengan sistematis dan berjalan lancar dengan baik mengikuti langkah-langkah metode SAS, dan optimal. Maka pada tahap refleksi di siklus II ini peneliti tidak perlu adanya tindakan berikutnya karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SD Negeri Kalicacing 02 dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dapat dilihat berdasarkan dari pra siklus siswa yang

tuntas sebanyak 25% dan yang belum tuntas sebanyak 75% mengalami peningkatan sebanyak 25% pada siklus pertama, sehingga jumlah siswa tuntas menjadi 50%. Pada siklus pertama ini diketahui siswa tuntas sebanyak 50% dan yang belum tuntas sebanyak 50%. Kemudian dilakukan siklus kedua yang mengalami peningkatan sebanyak 25% sehingga siswa tuntas menjadi sebanyak 75% dari yang tidak tuntas sebanyak 25%. Berdasarkan perolehan persentase yang dicapai pada siklus kedua, di mana persentasenya sebesar 75% hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan mengalami keberhasilan yang mencapai target ketuntasan yaitu 75%. Implementasi metode SAS membuat siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam berlatih dan mengasah keterampilan membaca. Pelaksanaan guru pada saat membimbing siswa untuk melakukan analisis struktur kalimat dalam struktur terkecil, siswa dibimbing melakukan sintesis atau menggabungkan struktur lengkap kalimat seperti semula, dan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan juga memberikan dampak besar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Selain itu, juga didukung dengan penggunaan media kartu kata untuk memudahkan siswa dalam membaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmalia, A., Varda, L. T., & Rizqiyah, W. (2020). Pengembangan Kartu Kata Bergambar ( Flash Card ) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosa Kata Di Madrasah Ibtidaiyyah Kelas III. *Prosiding Semnasbama*, IV(2), 398–407. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/625>
- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64.



- <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Herawati, L. (2018). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.164>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Muhyidin, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2017). *Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar*. 1(2), 139–146. <https://doi.org/https://jurnal.stitnuahikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/115>
- Nurjannah, D. (2018). Jurnal audi. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 3359(1), 63–72. <https://doi.org/http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpauD UPAYA>
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Luwu House Reading Community as a Social Innovation to Increase Reading Interest in Luwu Regency. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf)
- Wulandari, I., Hendrian, J., Sari, I. P., Arumningtyas, F., Siahaan, R. B., & Yasin, H. (2020). Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 127–131. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2513>